

ANALISIS KESIAPAN GURU MATA PELAJARAN BAHASA ARAB DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI MI ISLAMİYAH BANIN SENORI

Febrian Nafisa Nurul Afida

STAI Senori Tuban

Email: febrian.nafisa@gmail.com

Abstract

The independent curriculum complements the previous curriculum, which serves as a solution to the problem of learning loss resulting from the impact of the COVID-19 disaster. Present as a curriculum that drives results from the Ministry of Education. This research aims to determine the readiness of Arabic language subject teachers in implementing the independent curriculum. The type of research that researchers use is descriptive qualitative. The research subject is an Arabic language subject teacher in class 1 of MI Islamiyah Banin. The data collection technique was by asking questions to Arabic language subject teachers at MI Islamiyah Banin regarding teacher readiness in implementing the independent curriculum. To identify the readiness of Arabic language subject teachers at MI Islamiyah Banin to implement the independent curriculum was expressed using a questionnaire consisting of 6 indicators, namely: 1) understanding of the curriculum structure, 2) readiness of learning plans, 3) readiness of the learning process 4) readiness of teaching modules, 5) readiness of facilities and infrastructure, 6) readiness for learning assessment. The results of the research show that the readiness of teachers to implement the independent curriculum in the Arabic language subject is based on the 6 indicators that the author has proposed to the Arabic language subject teachers. This shows that the readiness of Arabic language teachers to implement the independent curriculum in the Arabic language subject is still not very high because they still don't really understand the independent curriculum as a whole, both in curriculum structure, planning, teaching materials, and assessments.

Kata Kunci: *Readiness Analysis, Arabic Language, Independent Curriculum*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses kegiatan manusia yang sangat penting bagi kehidupan. Pendidikan yang selalu mendapatkan perhatian sangat penting dari pemerintahan.(Hasanuddin, 2022) karena dengan pendidikan anak bangsa bisa belajar, berkembang, dan meningkatkan kualitas seseorang. Pendidikan sangat kental dengan

Copyright: © 2023. The authors. Education licensed under a Creative Commons Attribution- NonCommercial 4.0 International License

kebijakan kurikulum yang terus menerus mengalami perubahan dari kurikulum KBK, KTSP, kurikulum merdeka dan saat ini ada pada kurikulum merdeka. Sebagai pendidik sangat di tuntuk untuk bisa beradaptasi dengan perubahan kurikulum yang di tetapkan di negara kita. Siap tidak siap seorang pendidik harus mau belajar dan berinovasi dengan kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka.

Pendidikan yang menjadi ujung tombak bagi kemajuan bangsa, hal ini kiranya dapat menjadi dasar pendidikan dilindungi dengan payung hukum yang berbentuk Undang-undang maupun peraturan yang dibuat di Negara Indonesia saat ini(Suyanto et al., 2017, 452). Pendidikan yang ada di Indonesia harus memiliki trobosan baru terkait halnya dalam kurikulum, yang mana kurikulum ini menjadi penentu dalam mata pembelajaran yang dilakukan di sekolah.

Dengan perkembangan kurikulum yang selalu mengalami perubahan ini dilakukan dalam rangka untuk memperbaiki mutu pendidikan, yang mana pada diharapkan nantinya dapat menciptakan dan menghasilkan output yang bermutu dan unggul. Proses pembelajaran dirancang berdasarkan pada kurikulum satuan pendidikan (Ariga, 2023, 663). Oleh karena itu, perubahan pada kurikulum menjadi suatu keniscayaan menuju pendidikan yang lebih baik (Maskur, 2013, 3). Kurikulum merdeka mejadi harapan sebagai pembaru dari kurikulum sebelumnya yang digunakan untuk menjawab tantangan global pendidikan pada masa ini.

Adanya pandemi covid 19 di tahun 2021 hingga 2022, kemendikburistek memberikan kebijakan baru mengenai penggunaan kurikulum yang bisa digunakan dalam satuan pendidikan yaitu kurikulum 2013, kurikulum darurat, dan kurikulum merdeka.(Maulida, 2022). Kurikulum merdeka menjadi gagasan dalam transformasi bidang pendidikan indonesia sehingga mampu mencetak generasi di masa depan yang unggul. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang dilaksanakan dengan cara mengembangkan profil anak atau siswa sehingga memiliki jiwa dan nilai yang sesuai dengan kandungan 5 Sila Pancasila serta dapat dasar atau bekal dalam kehidupannya. Kurikulum merdeka sangat mengutamakan kebutuhan dan minat anak atau siswa sehingga dapat menjadu seorang pembelajara sepanjang hayat. Kurikulum merdeka dibuat dengan struktur kurikulum kegiatan pembelajaran intrakulikuler dan proyek penguatan profil pelajar pancasila (Jannah & Rasyid, 2023).

Mata pelajaran Bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang menekankan kepada penguasaan bahasa yang di dalamnya terdapat beberapa keterampilan, diantaranya, ketrampilan mendengar, ketrampilan berbicara, ketrampilan membaca, ketrampilan menulis dan kaidah. Dari sini bisa kita tarik kesimpulan bahwasanya kita sebagai pendidik bahas arab sangat butuh adanya kurikulum yang cocok dan relevan dengan mata pelajaran Bahasa Arab. Diharapkan nantinya kurikulum merdeka menjadi pembaru dalam acuan mengajar bahasa arab dengan banyak inovasi yang diajarkan.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan,

melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau kejadian (Sugiyono, 2016). Metode penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan objek yang sesuai dengan sifatnya (Samsu, 2017, 65–66).

Jenis Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang memiliki arti sebagai penelitian yang menitik beratkan pada sebuah peristiwa atau gejala yang terjadi di lingkungan kehidupan sekitar. Penelitian ini juga disebut metode penelitian studi kasus (*case study*) (Arikunto, 2013, 121). Penelitian tersebut menggambarkan keadaan yang sesuai dengan objek yang diamati dan selanjutnya data data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan. Peneliti menggunakan guru mata pelajaran bahasa arab kelas 1 di MI Islamiyah Banin Senori sebagai subjek penelitian. Subjek penelitian ini guru mata pelajaran Bahasa Arab di kelas 1 MI Islamiyah Banin.

Teknik pengumpulan data adalah dengan memberikan pertanyaan kepada guru mapel bahasa arab di MI Islamiyah Banin terkait kesiapan guru dalam penerapan kurikulum merdeka. Untuk mengidentifikasi kesiapan guru mapel bahas arab di MI Islamiyah Banin dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di ungkapkan dengan angket yang terdiri dari 6 indikator yakni: 1) pemahaman struktur kurikulum, 2) kesiapan rencana pembelajaran, 3) kesiapan proses pembelajaran 4) kesiapan modul ajar, 5) kesiapan sarana dan prasarana, 6) kesiapan penilaian pembelajaran. (Purani, 2022) Selanjutnya adalah analisis data, yaitu proses menganalisis data hasil penelitian yang sudah terkumpul (Sugiyono, 2016) dalam hal ini data hasil wawancara dengan guru mapel bahasa arab terkait dengan kesiapan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di MI Islamiyah banin.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Kesiapan Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di MI Islamiyah Banin Senori

Istilah kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya pelari sedangkan *curare* yaitu tempat berpacu. (Masturoh & Mahmudi, 2023), kemudian istilah itu digunakan untuk sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mencapai suatu gelar atau ijazah. (Hermawan et al., 2020) Pengertian kurikulum dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 adalah seperangkat rencana pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan yang direncanakan dan diarahkan oleh sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. (Rahmawati, 2018)

Menilai dari kesiapan guru dalam menghadapi kurikulum merdeka saat ini membutuhkan beberapa komponen yang menjadi standar penilaian dalam kesiapan guru tersebut. Kurikulum merdeka yang terdiri dari perangkat pembelajaran, proyek pembelajaran, buku ajar, desain pembelajaran berdeferensi, dan asesmen dalam penerapannya (Syafi'i, 2023, 11). Kesiapan guru dalam penerapan kurikulum merdeka memang harus ditekankan, sebab dari kesiapan ini akan menjadi penentu dari sukses

atau tidaknya dari pelaksanaan kurikulum merdeka ini yang disampaikan kepada peserta didiknya.

Implementasi Kurikulum di madrasah pada dasarnya mengikuti kebijakan yang berlaku diterapkan di sekolah oleh Kemendikbudristek. Madrasah pada pelaksanaannya juga melakukan adaptasi sesuai dengan kebutuhan pada pembelajarannya, dengan penguatan Agama Islam dan Bahasa Arab yang menjadi ciri kekhasan madrasah tersendiri (Rindawan et al., 2023). Dari Kebijakan yang diberlakukan di atas mengajarkan kepada semua sekolah untuk selalu dapat beradaptasi dengan hal yang baru atau pembaharuan untuk pendidikan yang dijalankan.

Bahasa arab merupakan bahasa sempit dipakai oleh masyarakat yang tinggal di sekitar sungai Tigris dan Eufrat, dataran syiria dan jazirah Arabia, seperti bahasa Finisis, Asyiria, Ibrani, Arabia, Suryania, Babilonia (Zainuri, n.d.) Bahasa arab memiliki peran penting dalam peradaban Islam, dan sebagai bahasa persatuan islam.(Masturoh & Mahmudi, 2023)

Indonesia merupakan salah satu negara non Arab yang mempelajari bahasa arab. Berbagai lembaga pendidikan memasukkan bahasa arab ke dalam salah satu mata pelajaran. Salah satunya adalah di MI Islamiyah Banin Senori yang memasukkan bahasa arab pada mata pelajarannya. MI Islamiyah Banin dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada mata pembelajaran bahasa arab dilakukan untuk terus mengasah anak menjadi aktif dan guru sebagai fasilitator yang mendukung bagi peserta didiknya. Sebagai fasilitator tentunya dalam kurikulum merdeka ini guru juga harus mempersiapkan kesiapan mengajar yang kreatif dan inovatif agar peserta didik dapat berkembang juga dan tidak monoton.

Kesiapan guru bisa dilakukan dengan mengikuti berbagai pelatihan *atau work shop* tentang implementasi guru dalam pengajaran kurikulum merdeka. Terlihat saat ini masih banyak guru yang kurang mengetahui dari konsepsi pengajaran kurikulum merdeka dengan baik dan benar. Oleh karena itu pentingnya seorang guru mempelajarinya terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil analisis data, maka di dapatkan hasil penelitian terkait kesiapan guru dalam penerapan kurikulum merdeka berdasarkan 6 indikator yang sudah peneliti tentukan yaitu:

Pertama, indikator pemahaman karakteristik dan struktur kurikulum pada kurikulum merdeka. Di dalam kurikulum merdeka memiliki karakteristik diantaranya, fokus pada materi essensial sehingga pembelajaran lebih mendalam, waktu yang digunakan dalam pembelajaran lebih banyak untuk mengembangkan potensi dan akarakter melalui belajar kelompok, capaian pembelajaran per jamnya sangat fleksibel, mengedepankan gotong royong dengan seluruh pihak yang terlibat. Hasil wawancara peneliti dengan guru mapel bahasa arab di MI Islamiyah Banin Senori yang berkaitan dengan pemahaman struktur kurikulum merdeka pada mapel bahasa arab masih kurang memahami secara mendalam, dan masih proses belajar dan beradaptasi dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka, guru mapel bahasa arab juga menyebutkan bahwasannya

kadang juga lupa dan di dalam proses pembelajaran bahasa arab masih menerapkan kurikulum 2013.

Kedua, kesiapan rencana pembelajaran di dalam kurikulum merdeka, disini guru dituntut menyusun proses perencanaan pembelajaran sesuai dengan hasil asesmen dan diagnostik, serta melakukan pengelompokan murid berdasarkan tingkat kemampuan peserta didik, dari hasil wawancara dengan guru mapel bahasa arab di kelas 1 MI Islamiyah Banin bahwasannya di dalam proses penyusunan perencanaan di dalam kurikulum merdeka guru masih kurang begitu faham secara teorinya, karena pada waktu pelatihan kurikulum merdeka di berangkatkan oleh lembaga adalah guru mapel- mapel umum saja, jadi disini guru bahasa arab belum begitu paham bagaimana cara menyusun rencana pembelajaran targetnya di dalam kurikulum merdeka dalam klasifikasi murid berdasarkan tingkat kemampuan, padahal yang kita tahu bahwasannya di dalam satu kelas itu ada anak secara kemampuan itu baik, dan ada yang biasa saja, proses penyusunannya di perencanaan itu bagaimana disini guru bahasa arab masih merasa kurang faham. Dari sini bisa ditarik kesimpulan bahwasannya ketika kurikulum di ganti, seluruh elemen pendidik mata pelajaran umum ataupun agama baik dibawah kemendikbud ataupun kemenag harus sama yaitu mendapatkan pelatihan kurikulum tersebut dan cara penyusunannya, karena apa kurikulum merupakan sebuah elemen penting guna mensukseskan pendidikan di negeri kita.

Ketiga, kesiapan proses pembelajaran di dalam proses pembelajaran di dalam kurikulum merdeka, seorang guru di tuntun untuk mengadakan asesmen formatif secara berkala dengan tujuan untuk mengetahui progres pembelajaran yang dicapai oleh peserta didik. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran

Keempat, kesiapan bahan ajar atau modul ajar, merupakan materi pembelajaran yang disusun secara ektensif dan sistematis dengan acuan prinsip pembelajaran yang diterapkan guru kepada peserta didik (Maulida, 2022). sedangkan tujuan dari di susunnya modul ajar adalah peserta didik memahami isi dari materi yang dituliskan oleh penyusun materi tanpa atau sedikit membutuhkan bantuan orang lain, jadi intinya modul ajar harus di susun semudah mungkin untuk di pelajari dan di pahami oleh peserta didik. Hasil wawancara peneliti kepada guru napel bahasa arab di MI Islamiyah Banin Senori terkait dengan modul jara kurikulum merdeka, guru menyebutkan bahwasannya untuk modul ajar guru tidak menyun secara pribadi karena modul ajar sudah diberi oleh kemenag. Disini guru hanya memodifikasi modul ajar dengan tema- tema yang cocok untuk peserta didik, sehingga peserta didik mudah untuk memhami materi yang ada di dalam modul ajar. Untuk pembuatan modul ajar sendiri guru mapel bahasa arab di MI Islamiyah Banin Senori masih butuh belajar dan pelatihan secara khusus.

Kelima, kesiapan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana di MI Islamiyah Banin Senori setelah peneliti melihat secara langsung, menurut peneliti sudah sangat memadai untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka pada mapel bahasa arab, karena di MI Islamiyah Banin dilihat dari segi runga kelas sudah cukup representatif dengan memiliki sirkulasi udara yang mecukupi, kemudian halaman yang luas dan penghijauan yang sangat cukup ketiak mengajak anak- anak untuk melakukan kegiatan

pembelajaran secara indoor ataupun outt door. Sara dan prasarana di perpustakaan dengan koleksi buku- buku yang sangat mendukung anak- anak untuk digunakan refrensi peserta didik di dalam memperdalam dan memahami mata pelajaran bahas arab secara luas.

Keenam, kesiapan penilaian pembelajaran. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa arab yang kaitannya dengan hasil penilaian pembelajaran peserta didik pada mapel bahas arab, disini guru menyebutkan masih belum begitu faham secara menyeluruh tentang jenis- jenis penilaian pada kurikulum merdeka, yang guru bahas arab tahu adalah penilaian sumatif yang dilaksanakan secara periodik setiap selesai satu atau lebih tujuan pembelajaran, dan hasil dari asesmen sumatif digunakan untuk pelaporan hasil belajar peserta didik. Padahal yang peneliti tahu ada beberapa jenis penilaian pada kurikulum merdeka diantaranya: asesmen sumatif dan formatif. Adapun cara penilaian pada kurikulum merdeka diantaranya menggunakan instrumen penilaian rubik ataupun ceklis, observasi, kinerja, proyek, portofolio , tes tulis ataupun tes lisan ataupun lainnya.

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa kesiapan guru sudah disiapkan sesuai dengan urutan yang memang harus diterapkan dalam pembelajaran bahasa arab dengan menyesuaikan dari kurikulum merdeka itu sendiri. Mulai dari pemahaman karakteristik dan statrategi kurikulum yang menjadi dasar penerapan yang dilakukan, kesiapan rencana pembelajaran, proses pembelajaran, kesiapan modul ajar, sarana dan prasaran, dan yang terakhir kesiapan penilaian. Komponen di atas sangatlah urgen dan harus benar-benar dipahami agar dalam proses belajar mengajar yang dilakukan bisa di implementasikan dengan sempurna.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MI Islamiyah Banin Senori bisa disimpulkan bahwa kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada mapel bahasa arab berdasarkan 6 indikator yang sudah penulis ajukan kepda guru mapel bahasa arab menunjukkan bahwa kesiapan guru bahasa arab di dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada mapel bahasa arab masih belum begitu siap dikarenakan masih kurang begitu memhami kurikulum merdeka secara keseluruhan, baik di dalam struktur kurikulum, perencanaan, bahan ajar, dan asesmen. Termasuk masih minimnya contoh- contoh panduan kurikulum merdeka di dalam mapel bahasa arab. Harapannya seluruh guru mata pelajaran akan mendapatkan pelatihan secara khusus terkait dengan kurikulum merdeka, sehingga para guru siap di dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada setiap mata pelajaran yang diampu, karena sebuah pembelajaran bisa dikatakan sukses jika seluruh aspek yang terdapat di dalam kurikulum tercapai semua. Di dalam sebuah keputusan baru dengan mengimplementasikan kurikulum merdeka pasti di dalamnya ada kelebihan dan kekurangan, peneliti menyimpulkan diantara kelebihan dari kurikulum merdeka adalah:

1. Lebih sederhana dan mendalam karena lebih terfokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi peserta didiknya.

2. Lebih merdeka, karena pada kurikulum merdeka ini peserta didik bebas dalam mengekspresikan materi.
3. Lebih relevan dan interaktif, karena melalui kegiatan proyek ini memberikan kesempatan lebih luas kepada peserta didik lebih aktif dalam mengeksplorasi isu- isu aktual.
4. Sedangkan beberapa kelemahan yang peneliti pelajari di dalam kurikulum merdeka adalah: kurangnya standarisasi pendidikan, membutuhkan peran aktif dari siswa dalam pembelajaran karena siswa diberikan kebebasan untuk mengatur pembelajaran mereka sendiri, guru dituntut lebih kreatif dalam menciptakan metode pembelajaran yang harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa, terakhir memerlukan waktu dan sumber daya yang lebih besar karena siswa diberikan kebebasan untuk mengatur pembelajarannya sendiri dan guru harus meluangkan waktu lebih banyak untuk membantu siswa yang membutuhkan bimbingan tambahan.

Daftar Pustaka

- Ariga, S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 662–670. <https://doi.org/10.56832/edu.v2i2.225>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakte, Cet. Ke15*. Rineka Cipta.
- Hasanuddin. (2022). *Perencanaan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka Belajar)*. Sada Kurnia Pustaka.
- Hermawan, Y. C., Juliani, W. I., & Widodo, H. (2020). Konsep Kurikulum Dan Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 34. <https://doi.org/10.22373/jm.v10i1.4720>
- Jannah, M. M., & Rasyid, H. (2023). Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 197–210. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3800>
- Maskur, R. (2013). *Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum*. Aura Publisher.
- Masturoh, F., & Mahmudi, I. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 4(2), 207–232. <https://doi.org/10.52593/klm.04.2.07>
- Maulida, U. (2022). *Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka*. 5(2).
- Purani, N. K. C. (2022). *Analisis Kesiapan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sdn 2 Cempaga*. 4(2).

- Rahmawati, A. N. (2018). Identifikasi Masalah yang Dihadapi Guru dalam Penerapan Kurikulum 2013 Revisi di SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(1), 114. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v2i1.14227>
- Rindawan, R., Supriadin, S., & Muhsan, M. (2023). Evaluasi Manajemen Pembelajaran Madrasah Aliyah Manhalul Ma'arif Darek Menggunakan Evaluasi Model CIPP. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1). <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4698>
- Samsu. (2017). *Metode Penelitian Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif Kuantitatif Mixed Methods Serta Research Dan Development*. Pusaka Jambi.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RDN*. Alfabeta Bandung.
- Suyanto, A., Yulianto, B., & Sukartiningsih, W. (2017). Pengembangan Buku Tematik Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Menggunakan Metafora Bahasa Indonesia Dalam Menulis Puisi Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 3(2).
- Syafi'i, A. (2023). Analisis Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di MTs As'adiyah Uloe. *Az-Zakiy Journal of Islamic Studies* 2023, 1(1).
- Zainuri, M. (n.d.). *Perkembangan Bahasa Arab Di Indonesia*.